

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki karakter tersendiri yang merupakan fenomena unik khas Indonesia dan telah teruji eksistensi dan perannya dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Keberadaan pesantren pun telah lebih dulu ada sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia karena pesantren didirikan oleh masyarakat (Ulama/kiai) dengan asas kemandirian dan keikhlasan. Pada awalnya pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam yang berbasis masyarakat, namun sejalan dengan perubahan dan dinamika yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, pesantren pun dituntut harus mampu menjadi jembatan transformasi sosial budaya bagi masyarakat dimana pesantren dalam segala bidang pendidikan dan kehidupan.<sup>2</sup>

Pesantren dengan berbagai macam karakter merupakan miniatur Islam untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang islam secara menyeluruh, baik melalui peran pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Meskipun sebagian orang beranggapan bahwa pesantren merupakan banteng tradisionalisme yang sangat tidak kreatif dan inovatif, namun lembaga pendidikan pesantren memiliki peran yang ideal dalam melakukan informasi kultural meskipun berjalan dalam jangka waktu sangat panjang.

Pengembangan yang mendesak untuk dilakukan di pesantren adalah pembaharuan yang bersifat horizontal, pembaharuan ini meliputi sistem pendidikan dan manajemen pesantren. Pembaharuan sistem pendidikan ini meliputi: jenis jenjang dan sumber daya pendidikan. Pembaharuan jenis pendidikan adalah dengan memasukan jenis pendidikan lain disamping

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: PT Glora Aksara Pertama, 2005, h. 10

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 11

pendidikan agama seperti pendidikan akademik atau pendidikan kejuruan (keterampilan). Jenis pendidikan akademik dimaksud untuk mengantisipasi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di luar dunia pesantren, sehingga di perlukan sebuah pendekatan yang bersifat *religious-dokteriner* dalam menyampaikan misi pesantren, sedangkan pembaharuan pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan relevansi antara dunia pendidikan pesantren dengan kebutuhan masyarakat. Adapun pembaharuan jenjang pendidikan tingkat tinggi, pengembangan ini juga erat kaitannya dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan diluar pesantren, sebagian pesantren sejak lama sudah mengadakan pembaharuan ini, Namun masih terbatas dengan pendidikan tinggi “keagamaan”, sedangkan pembaharuan sumber daya manusia adalah pengembangan pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan, baik manusia, dana, sarana prasarana,. Pembaharuan ini erat kaitannya dengan kelangsungan hidup pesantren dimasa depan.<sup>3</sup>

Dalam manajemen pendidikan nasional, ada tiga faktor dalam sistem manajemen yaitu manajemen sebagai faktor upaya, organisasi sebagai faktor sarana, dan administrasi sebagai faktor karsa.<sup>4</sup>Tiga kategori ini dapat dikatakan cukup mendesak terutama bagi pesantren yang besar dan memiliki jenis pendidikan yang beragam dengan jumlah santri yang besar pula. Untuk kategori ini dipandang perlunya manajer yang handal dan sangat mungkin seorang kiai dalam suatu saat bertindak sebagai manajer. Karena ditangannyalah terletak tanggung jawab, dan wewenang. Kiai harus bertanggung jawab terhadap setiap tindakan dan hasil yang dibuat oleh satuan organisasi yang menjadi tanggung jawabnya.

Kurikulum sangat berperan penting dalam suatu satuan pendidikan,karena kurikulum merupakan alat yang paling penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Manajemen merupakan faktor pembentuk keberhasilan suatu lembaga, oleh sebab itu yang menjadi

---

<sup>3</sup> M. Ali Hasan-Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), Cet. II, h. 104

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 105

tolak ukur paling berpengaruh diantaranya adalah kurikulum yang dikelola dengan baik, dimana kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan, konsep kurikulum yang diterapkan dalam perguruan Islam matholi'ul falah ini selain siswa dituntut untuk mendapatkan nilai rata-rata, siswa atau santri harus belajar lebih giat dan meningkatkan hafalannya karena hafalan adalah syarat mutlak kenaikan kelas. Oleh karena itu guru dan siswa bersama-sama saling membantu dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* saja, akan tetapi berfungsi juga mentransfer sejumlah perilaku yang akan dimiliki oleh siswa atau santri itu sendiri.

Manajemen pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar tercapai hasil yang optimal. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan. Keberadaan madrasah yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia, yang relatif muda dibandingkan pondok pesantren. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dapat dikatakan madrasah bahwa madrasah lahir pada awal abad ke 20 sudah mengalami konsolidasi sebagai lembaga pendidikan. Berdirinya Madrasah dilatar belakangi atas 3 alasan pokok yaitu: Usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren; penyesuaian dengan sistem pendidikan barat; upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan barat.<sup>6</sup> Hal ini memberikan pengertian bahwa pada awal terbentuknya. Madrasah memiliki visi yang sama atau bahkan menegaskan unsur-unsur pendidikan yang ada di pesantren. Sistem madrasah yang diperkenalkan oleh pesantren menitik beratkan pada keilmuan agama islam disamping pengetahuan umum yang berfungsi untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah terhadap sosial dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.106

<sup>6</sup> Raharjo, *Madrasah sebagai The Centre of Excellence*, dalam Ismail SM, "Dinamika dan Madrasah", (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2002), h. 226.

Melihat latar belakang berdirinya, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat mandiri. Artinya tidak terikat dengan kebijakan pemerintah dan terlepas dari intervensi atau campur tangan pemerintah. Hal ini berakibat madrasah di anggap sebagai lembaga pendidikan nomor dua yang berada dibawah sekolah non madrasah. Namun dalam hal positifnya ijazah yang dikeluarkan oleh madrasah tersebut memiliki posisi yang sama atau disetarakan dengan ijazah sekolah umum, lulusan madrasah bisa melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di sekolah umum dan sebaliknya. Selain dari segi positif diatas dampak negative dari kebijakan tersebut antara lain: *pertama*, semakin berkurangnya materi pendidikan agama. Hal ini dilihat sebagai sebuah upaya pendangkalan pemahaman keagamaan. SKB dianggap belum mampu mencetak muslim sejati. *Kedua*, lulusan madrasah di anggap serba tanggung, pengetahuan agamanya tidak mendalam serta pengetahuan umumnya juga rendah.<sup>7</sup>

Berdasar hasil pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui seberapa jauh peran lembaga pesantren dalam mengelola manajemen kurikulumnya, untuk itu penulis mencoba mengambil tema dengan judul **“Manajemen kurikulum berbasis pesantren Perguruan Islam Matholi’ul Falah di Kajen Margoyoso Pati Tahun 2017/2018”** Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah agama Islam yang status kelulusannya diakui atau disetarakan, walaupun sistem dan kurikulumnya tidak mengikuti peraturan pemerintah.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai pertimbangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi’ul falah.

---

<sup>7</sup> Ainurrafiq Dewan dan Ahmad Ta’arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* , (Listafariska, 2005), h. 23.

2. Untuk mengetahui sistem evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.

### C. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan bukan sesuatu yang baru. Ada beberapa peneliti yang relevan sudah pernah ada orang yang meneliti dipondok pesantren, tetapi mempunyai sudut pandang yang berbeda, Penelitian yang relevan tersebut antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Sugeng Purwanto yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Pada SMP Alternatif Qoriyah Thoyyibah Di Salatiga*". Yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyyah STAIN Salatiga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau *field research*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Manajemen Kurikulum Pada SMP Alternatif Qoriyah Thoyyibah Di Salatiga* dapat dikatakan baik. Karena telah berhasil melakukan langkah-langkah yang sesuai dalam manajemen kurikulum yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Yang mana hasilnya dibuktikan dengan hasil dari proses pembelajaran yang bermakna. Persamaan skripsi ini dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti manajemen kurikulum. Adapun perbedaannya, skripsi ini memaparkan bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum Pada *SMP Alternatif Qoriyah Thoyyibah Di Salatiga*, yang meliputi pelaksanaan manajemen kurikulum pada *SMP Alternatif Qoriyah Thoyyibah* dan sistem evaluasi pada *SMP Alternatif Qoriyah Thoyyibah*. Sedangkan skripsi yang diteliti oleh penulis dan manajemen kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugeng Purwanto, *Manajemen Kurikulum Pada SMP Alternatif Qariyah Thoyyibah Di Salatiga*, (Skripsi), Salatiga: Fakultas Tarbiyyah STAIN Salatiga, 2009, h. 42.

2. Skripsi disusun oleh Patumi dalam yang berjudul "*Problematika Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan solusinya di SMP Islam Hidayatullah Semarang.*" Yang dikeluarkan Fakultas Tarbiyyah Universitas Islam Walisongo Semarang. Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau *field research*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Problematika Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan solusinya di SMP Islam Hidayatullah Semarang* dapat terselesaikan dengan baik. Melalui perumusan sebuah solusi yang melalui penerapan pembelajaran Agama Islam dengan realita sosial. Persamaan skripsi ini dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti manajemen kurikulum. Adapun perbedaannya. Skripsi ini memaparkan tentang implementasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam, dan problematika pada pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>
3. Skripsi yang berjudul: "*Manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.*" Yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyyah Universitas Islam Walisongo Semarang. Metode ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*. Skripsi ini sama-sama membahas tentang kurikulum berbasis pesantren di madrasah. Di dalam skripsi ini memaparkan tentang proses pembelajaran, penentuan organisasi, pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi pembelajaran. Yang membedakan sedikit dengan penelitian ini hanyalah tentang kajian kurikulumnya yang tetap mengikuti peraturan pemerintah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Patumi, *Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Solusinya DI SMP Islam Hidayatullah Semarang*, (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyyah Universitas Islam Walisongo Semarang, 2011, h. 42.

<sup>10</sup> Moh Kenang Selamat, *Manajemen Kurikulum Berbassis pesantren Di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak* (Skripsi), Semarang : Fakultas Tarbiyyah Universitas Islam Waalisongo Semarang, 2015, h. 23.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan tolak ukur dan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini terfokus pada kurikulum pesantren yang diterapkan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah yaitu tentang:

1. Implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah
2. Evaluasi yang digunakan kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah
3. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahan, pemahaman maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul “Manajemen berbasis pesantren Perguruan Islam Matholi'ul Falah di Kajen Margoyoso Pati Jawa tengah Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah sebagai berikut:

##### **1. Manajemen Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu bagian yang terpenting terjadinya suatu proses pendidikan.<sup>11</sup> Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.<sup>12</sup>

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum

---

<sup>11</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 5

kegiatan dititik beratkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.<sup>13</sup>

Kurikulum berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengolahan kurikulum yang kooperatif, sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>14</sup>

## 2. Kurikulum Bebas Pesantren

Pemaknaan kurikulum dalam pandangan para ahli telah mengalami pergeseran secara horizontal.<sup>15</sup> Kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau tingkat, maka sekarang pengertian tersebut berubah dan diperluas. Kurikulum yang dimaksud adalah segala usaha yang ditempuh sekolah untuk memengaruhi belajar, baik berlangsung di dalam kelas maupun diluar sekolah. Kurikulum berbasis pesantren dalam wacana selanjutnya senantiasa mengacu kepada pengertian yang luas, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kulikuler maupun ekstra-kulikuler, dan bisa melibatkan aktivitas yang diperankan oleh santri maupun kiai.<sup>16</sup>

Dengan variasi kurikulum tersebut, maka lembaga pendidikan pesantren lebih mengkhususkan diri pada pelajaran agama seperti: fiqih, nahwu shorof, bahasa arab, aqidah akhlak, mantiq, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

## 3. Perguruan Islam Matholi'ul Falah

Perguruan Islam Matholi'ul Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal bersetatus swasta. Sebuah lembaga pendidikan di

---

<sup>13</sup> *Ibid* h. 21.

<sup>14</sup> *Undang-undang Sisdiknas* 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h. 5.

<sup>15</sup> Mujami Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instusi* (Jakarta: PT Glora Aksara Pertama, 2005, h. 25.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 25.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 15.

bawah naungan yayasan Nurus Salam. Sekolah yang didirikan oleh KH. Abdullssalam pada tahun 1912 ini di kukuhkan tidak mau mengikuti Ujian Nasional (UN). Konon, pada masa Orde baru, Mathole' diminta pemerintah untuk ikut serta dalam Ebtanas/UN dengan iming-iming matholi' akan diberikan bantuan untuk membangun gedung. Pada waktu itu, menolak dengan tegas tawaran dari pemerintah tersebut dan tetap mempertahankan kurikulum Matholi' yang tidak ikut Ujian Nasional hingga sekarang. Meski tidak ada Ujian Nasional, Ijasah yang dikeluarkan Mathole' memiliki status *mu'adalah* (setara) dengan sekolah-sekolah yang mengikuti UN dan bisa digunakan untuk mendaftarkan diri ke Perguruan Tinggi baik swasta maupun Negeri. Dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2852 tahun 2015 tentang penetapan status 'Kesetaraan', ada 31 pondok pesantren yang disetarakan dengan Madrasah Aliyah/Sederajat, termasuk diantaranya adalah Matholi'ul Falah Kajen, Pati. Namun demikian di dalam sistem Perguruan Islam Matholi'ul Falah tidak lulus dengan mudah, ada meski tidak ada lulus Ujian Nasional, ada banyak siswa yang tidak lulus atau mengulang dikarenakan beberapa alasan seperti tidak lulus tes kitab, tidak lulus baca Al Quran, tidak lulus dalam membuat KTA (Karya Tulis Arab) dan hafalan kitab-kitab adalah salah satu syarat kenaikan/atau kelulusan.<sup>18</sup>

## **F. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendiskripsikan Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.
- b. Untuk mengetahui model evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.

---

<sup>18</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembantu Direktur I PIM, Su'udi Romli pada tanggal 27 agustus 2013.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara metodologis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang ilmu pendidikan.
- b. Secara pragmatis, penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi positif bagi praktisi pendidikan di Madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- c. Secara teoritis, memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam bagi penyusun khususnya dalam dunia pendidikan islam pada umumnya.
- d. Secara praktis:

- 1) Lembaga

Dari hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi histori dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembuatan peraturan.

- 2) Kepala sekolah/Direktur utama

Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan (Komunikasi) dalam berintraksi dengan staf pengajarannya agar terjalin hubungan yang baik.

- 3) Waka kurikulum/Pembantu direktur

Memberikan wawasan peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, meningkatkan keadilan pada siswa untuk mendapatkan

- 4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam mendeteksi permasalahan yang ada hubungannya dengan manajemen pembelajaran.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena dalam meneliti suatu tujuan yang diinginkan, dibutuhkan metode penelitian. Penelitian merupakan cara yang harus dilakukan agar dapat menentukan dan memilih metode yang handal sebagai alat guna memperoleh data yang benar-benar valid untuk menguji hipotesis.

### 1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk *field research* penelitian lapangan adalah pendekatan *kualitatif*.<sup>19</sup> Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam Bahasa dan paristilahannya.<sup>20</sup>

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial berdasarkan perspektif, partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasikan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologi yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlebihan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Al Gesido, 2001, h. 196.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 197

## 2. Metode Penentuan Subyek

### a. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian dapat berupa benda atau manusia, sekolah, desa, maupun negara.<sup>21</sup>

Subyek adalah orang yang melakukan penelitian yaitu peneliti sendiri dan kolaborator. Kolaborator merupakan seseorang yang membantu dalam mengumpulkan data penelitian yang direncanakan dan dibuat bersama peneliti. Adapun kolaborator dalam peneliti ini adalah Bpk. Su'udi Romli yg menjadi koordinator atau penanggung jawab dibidang manajemen kurikulum di Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Selain itu subyek penelitian ini pun meliputi peserta didik, Direktur I, direktur II, pembantu direktur II bidang keguruan dan standar pendidikan dan standar kependidikan dan standar kelulusan. Pembantu direktur III bidang kesiswaan tentang standar sarana dan prasarana dan penilaian. Pembantu direktur IV bidang keuangan dan ketatausahaan tentang pembiayaan, standar pengelolaan.

### b. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>22</sup> Dengan demikian yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Perguruan Islam Maatholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

---

<sup>21</sup> Suharimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 129.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 215

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data yang dapat diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data.<sup>23</sup> Mengenai Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode survei dan metode observasi. Data primer ini diperoleh dari kepala sekolah atau direktur, Siswa, Guru dan khususnya waka kurikulum di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Maargoyoso PATI Jawa Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>24</sup> Hasil data diperoleh dari peneliti berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, dan membaca

---

<sup>23</sup> Sumadi Surybrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h. 46.

<sup>24</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h.53.

buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang di ambil.<sup>25</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan data

##### a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi.<sup>26</sup> Dalam hal ini sumber informasi adalah penduduk yang dapat memberikan keterangan melalui media oral. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi (face to face) yang dalam konteks penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung.

##### b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dari pemahaman atau pbservasi tersebut, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Suatu kegiatan pengamata baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki langkah sebagai berikut :<sup>27</sup>

- 1) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 220.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 197

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Prenada Media Group, 2006, h. 134.

- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- 3) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan suatu yang hanya menarik perhatian.
- 4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol.

Dalam hal ini observasi nonpartisipan dirasa cocok untuk menggali atau mengobservasi secara langsung kegiatan yang dilakukan di obyek penelitian. Diantaranya yaitu kegiatan siswa di sekolah dan kegiatan santri di pondok pesantren tersebut.

#### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik dalam bentuk kertas maupun elektronik. Dokumen dapat berupa buku, artikel, media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman, web, foto, dan lainnya.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan menggali informasi dari dokumen yang sudah ada untuk dicari beberapa informasi mengenai data tentang dinamika organisasi keagamaan atau organisasi sekolah termasuk prestasi yang pernah diperoleh, semua itu dapat digali lewat arsip atau dokumen yang ada.<sup>29</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu dalam arti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesiskan lalu disusun atau diurutkan secara

---

<sup>28</sup> Sumiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012, h. 61.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 62

sistematis.<sup>30</sup> Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Data *Reduction* ( Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>31</sup>

b. Data *Display* ( Penyajian Data)

Hasil dari reduksi disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak semula peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya.<sup>32</sup> Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

6. Metode Keabsahan Data

Dalam upaya untuk mengusahakan agar penelitian ini dapat dipercaya, maka penulisan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebebasan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 148

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 63

<sup>33</sup> Lexy J. Mloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330

Model triangulasi ada tiga macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kuantitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui jalan :

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) membandingkan dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terhadap dua strategi, yaitu:

- 1). pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil peneliti beberapa tehnik pengumpulan data,
- 2). pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Teori ( Teknik)

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian kali ini untuk menguji data yang diperoleh dengan wawancara

selanjutnya akan diuji dengan observasi dan dokumentasi begitu juga sebaliknya.

## H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan yang jelas dalam membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi ini secara garis besarnya.

1. Bagian awal skripsi ini terdiri dari:

- a. halaman judul
- b. halaman nota pembimbing
- c. halaman pengabsenan
- d. halaman abstrak
- e. halaman deklarasi
- f. halaman motto
- g. halaman persembahan
- h. halaman kata pengantar
- i. halaman pedoman transliterasi Arab-Latin
- j. halaman daftar isi
- k. halaman daftar table

2. Bagian isi, pada bagian ini pembahasan dilakukan per bab yaitu:

Sebagai berikut:

a. Bab satu pendahuluan, berisi tentang:

- 1) Latar belakang
- 2) Alasan pemilihan judul
- 3) Telaah pustaka
- 4) Fokus penelitian
- 5) Penegasan istilah
- 6) Metode penelitian
- 7) Sistematika penyusunan skripsi

b. Bab dua, berisi tentang:

- 1) Konsep dasar manajemen
- 2) Manajemen kurikulum berbasis pesantren

- 3) Kurikulum berbasis pesantren
  - 4) Kerangka berfikir
- c. Bab tiga, berisi tentang
- 1) Gambaran umum Perguruan Islam Matholi'ul Falah
  - 2) Manajemen kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah
  - 3) Sistem Evaluasi manajemen kurikulum di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.
  - 4) Faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.
- d. Bab empat, berisi tentang:
- 1) Analisis manajemen kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah
  - 2) Analisis tentang Evaluasi manajemen di Perguruan Islam Matholi'ul Falah
  - 3) Analisis faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.
- e. Bab lima penutup, berisi tentang:
- 1) Kesimpulan
  - 2) Saran, pesan
3. Bagiam akhir terdiri dari:
- 1) Daftar pustaka
  - 2) Lampiran-lampiran
  - 3) Datar riwayat hidup peneliti.